

Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Metode Tulis Berantai Diintegrasi Media Kartu Pintar

Hendri

SMKN 7 Tanjung Jabung Barat
Email: hendri_s.pd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Tanjung Jabung Barat kelas XI TBSM sebanyak 36 siswa. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes uraian dengan menilai empat aspek, yakni isi, struktur teks, kepaduan baris, dan kaidah kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun meningkat berdasarkan nilai rata-rata yang meningkat dari 57,94 menjadi 71,94. Hal tersebut juga terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh kategori skor cukup dan baik yang meningkat, serta jumlah siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang yang menurun.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 05-01-2020

Disetujui pada : 14-01-2020

Dipublikasikan pada : 31-01-2020

Kata Kunci:

Keterampilan menulis; pantun; metode tulis berantai; media kartu pintar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i1.174

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan bertujuan untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, cerdas, dan memiliki karakter yang baik (Djumali & Wijayanti, 2018; Syarief, 2017). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta untuk dapat menghasilkan karya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu karya tersebut adalah pantun. Keterampilan memproduksi teks tersebut seperti yang ada pada KD 4.4, yakni memproduksi teks cerpen, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan teks film/drama secara tulis maupun lisan yang merupakan salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik SMK. Keterampilan yang dituntut dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut membutuhkan kreativitas siswa untuk menyusun kata dengan baik serta dapat mewakili maksud yang ingin disampaikan siswa (Mahanani, 2015).

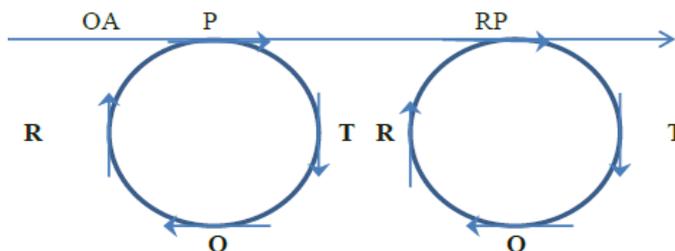
Keterampilan dalam menuliskan teks pantun ini sering kali terhambat oleh kesulitan siswa dalam menemukan dan mengungkapkan ide, termasuk yang terjadi di kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMKN 7 Tanjung Jabung Barat. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir kreatif. Dalam kondisi tersebut kompetensi guru dalam mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diamanatkan kurikulum (Balqis, Ibrahim, & Ibrahim, 2014; Ismail, 2010; Widyoko, 2005). Guru harus bisa merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih menginginkan pembelajaran yang variatif, bukan hanya sekedar ceramah (Taqla, Faizah, & Rivaldo, 2019).

Dengan berlatar belakang tuntutan tersebut, penggunaan metode tulis berantai diasumsikan mampu memfasilitasi siswa untuk menuangkan imajinasi dan ide-ide kreatif mereka ke dalam pantun secara tertulis. Pembelajaran kelompok dengan mengimplementasikan metode berantai ini juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Wulandari, Fuady, & Sumarwati, 2012). Metode ini merupakan salah satu metode yang mendukung pembelajaran dengan prinsip *learning by doing* agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Disisi lain, pembelajaran yang efektif dapat diupayakan dengan menggunakan media yang menarik agar mampu meningkatkan minat belajar siswa (Tafonao, 2018).

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah media kartu pintar. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga dalam topik pantun dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan ide. Dalam implementasi media kartu pintar ini pembelajaran dilakukan secara menarik, karena dilakukan dalam bentuk permainan. Dalam pembelajaran terjadi persaingan atau kompetisi untuk secepat mungkin siswa menghasilkan pantun secara tulis sesuai struktur dan kaidah teks pantun. Media kartu pintar merupakan suatu media berupa kartu bergambar yang nantinya siswa diminta untuk merangkai pantun sesuai dengan gambar yang ada di dalam kartu. Siswa dapat menuliskan sampiran dan isi pada pantun dengan banyak variasi dan berbeda satu sama lain sesuai dengan kartu yang diperoleh mereka masing-masing. Pemilihan media kartu pintar ini dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi dan memicu terjadinya proses belajar. Berlatar belakang hal tersebut maka penelitian ini difokuskan pada perbaikan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan siswa SMKN 7 Tanjung Jabung Barat melalui metode tulis berantai dengan media pembelajaran berupa media kartu pintar.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan rangkaian siklus. PTK ini dilakukan oleh guru dengan berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di kelas. Tindakan yang diberikan harus benar-benar berdasarkan permasalahan yang ada di kelas dan bersifat *non-generalize* terhadap kelas-kelas lain. PTK juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.



Gambar 1. Siklus yang Dilakukan dalam Pelaksanaan PTK

Gambar 1 menunjukkan proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum memulai kegiatan pada siklus I terlebih dulu dilakukan observasi awal (OA). Berdasarkan temuan pada OA maka dilakukan perencanaan (P) yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan tindakan (T). Selama kegiatan hingga setelah kegiatan tindakan peneliti melakukan observasi (O). Terakhir, setelah selesai melakukan tindakan dan observasi maka dilakukan refleksi (R). Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi perencanaan (RP) yang nantinya akan diimplementasikan untuk melaksanakan kegiatan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMKN 7 Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan di kelas XI TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor). Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 36 siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel yang diteliti adalah keterampilan menulis pantun dan tindakan yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan metode menulis berantai diintegrasikan media kartu pintar.

Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam menulis pantun diukur dengan instrumen tes tulis berupa tes uraian. Tes yang diberikan pada siswa menuntut siswa untuk mampu menuliskan pantun dengan singkat, padat, dan jelas. Dalam tes yang diberikan terdapat empat komponen yang menjadi aspek penilaian (lihat lampiran). Kriteria skor untuk tiap komponen dengan ketentuan sesuai dengan lampiran 1. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan skor tes tiap siswa adalah sebagai berikut.

$$S = (RS_1 \times B_1) + (RS_2 \times B_2) + (RS_3 \times B_3) + (RS_4 \times B_4)$$

(Sumber: Mahanani, 2015)

Dengan S adalah skor yang diperoleh siswa; RS_n adalah rentang skor kriteria ke-n; dan B_n adalah bobot skor kriteria ke-n. Penentuan rentang skor didasarkan pada kriteria penskoran seperti yang ditunjukkan Lampiran 2.

Dalam penelitian ini, keberhasilan implementasi metode menulis berantai diintegrasikan media kartu pintar dilihat dari statistik deskriptif tiap siklus. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari kategori keterampilan memproduksi teks pantun seperti yang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun

No	Rentang Skor	Kategori Keterampilan
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	61-70	Cukup
4	0-60	Kurang

(Sumber: Mahanani, 2015)

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa maka keterampilan dalam menulis teks pantun digolongkan kedalam empat kategori. Pertama, jika siswa memperoleh skor 0-60 maka kategori keterampilan siswa adalah kurang. Kedua, jika siswa memperoleh skor 61-70 maka kategori keterampilan siswa adalah cukup. Ketiga, jika siswa memperoleh skor 71-85 maka kategori keterampilan siswa adalah baik. Dan keempat, jika siswa memperoleh skor 86-100 maka kategori keterampilan siswa adalah sangat baik.

HASIL

Paparan hasil penelitian ini didasarkan pada dua, yakni statistik deskriptif keterampilan menulis teks pantun setiap siklus dan kategori keterampilan menulis teks pantun setiap siklus.

Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Pantun Setiap Siklus

Statistik deskriptif yang diberikan dari data penelitian ini adalah (1) ukuran tendensi sentral data yang mencakup rata-rata, median, dan modus, dan (2) ukuran sebaran data yang diinformasikan dalam bentuk standar deviasi. Statistik deskriptif tersebut seperti yang ditunjukkan Tabel 2.

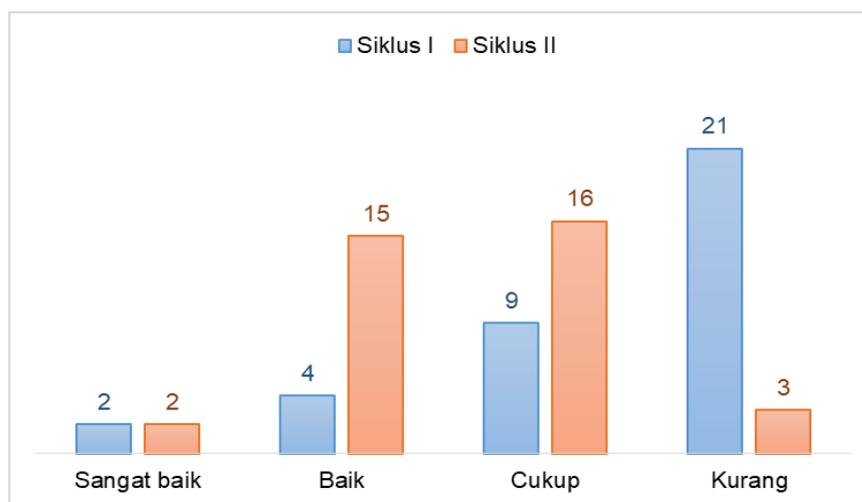
Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian

Kriteria	Siklus	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	57,94	71,94
Median	57,00	70,00
Modus	57,00	69,00
Std Dev.	14,38	9,02

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa secara umum berdasarkan ukuran tendensi sentral data, skor keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan dari tiap siklus. Berdasarkan nilai rata-rata meningkat dari 57,94 menjadi 71,94; median meningkat dari 57,00 menjadi 70,00; dan modus meningkat dari 57,00 menjadi 69,00. Untuk ukuran penyebaran data justru mengalami penurunan yakni dari 14,38 menjadi 9,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa data skor keterampilan siswa dalam menulis pantun lebih menyebar pada saat siklus I.

Kategori Keterampilan Menulis Teks Pantun Setiap Siklus

Skor siswa kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yakni kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Data perubahan jumlah siswa untuk masing-masing kategori dari setiap siklus seperti yang ditunjukkan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Siswa per Kategori pada Setiap Siklus

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 2, tampak bahwa jumlah siswa dengan kategori skor sangat baik pada siklus I dan II tetap sebanyak 2 (5,56%) siswa. Untuk kategori baik meningkat dari 4 (11,11%) siswa pada siklus I menjadi 15 (41,67%) siswa pada siklus II. Untuk kategori cukup baik juga mengalami peningkatan, yakni dari 9 (25,00%) siswa pada siklus I menjadi 16 (44,44%) siswa pada siklus II. Terakhir, jumlah siswa dengan kategori skor kurang menurun secara signifikan yakni 21 (58,33%) siswa pada siklus I menjadi 2 (8,33%) siswa pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, implementasi metode tulis berantai yang diintegrasikan dengan media kartu pintar mengalami peningkatan. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan rata-rata skor keterampilan siswa dalam menulis pantun, yakni dari 57,94 pada siklus I menjadi 71,94 pada siklus II. Peningkatan keterampilan

siswa dalam menulis setelah pembelajaran dengan menggunakan metode tulis berantai ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2018). Lebih jauh lagi, dengan implementasi metode tulis berantai ini juga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi (Wulandari *et al.*, 2012). Hal tersebut terlihat dari respon siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak lebih bersemangat dan antusias.

Dalam menerapkan metode tulis berantai, siswa melaksanakan proses pembelajaran secara berkelompok, dimana dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi kelompok dengan anggota maksimal sebanyak 4 siswa. Setiap anggota kelompok diminta untuk menuliskan pantun dengan tema dan judul yang sama. Tema yang diberikan sesuai dengan media kartu pintar yang dipilih secara acak. Peserta dalam kelompok menyelesaikan pantun secara berantai (*estafet*) kemudian memberikan hasil pekerjaan mereka kepada guru. Pantun yang diberikan kemudian dibagikan kepada siswa lagi oleh guru secara acak (pantun tidak boleh kembali kepada anggota kelompok yang sama). Siswa yang memperoleh pantun tersebut harus melanjutkan kembali membuat pantun sesuai dengan tema yang mereka dapatkan.

Selain karena penerapan metode tulis berantai, kenaikan keterampilan siswa dalam menulis pantun karena penggunaan media kartu pintar dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan kartu pintar juga efektif dalam meningkatkan motivasi siswa (Astutik & Subrata, 2017). Dengan penggunaan media kartu pintar, bentuk visual gambar merupakan hal yang baik untuk tugas menulis karena mampu membangkitkan imajinasi siswa untuk membuat narasi (Nurgiyantoro, 2012). Terutama gambar-gambar yang dapat diinterpretasi kedalam beberapa makna, hal tersebut mampu memancing imajinasi siswa secara aktif.

Dalam penelitian, pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II tidak banyak mengalami perubahan. Peningkatan kemampuan siswa dalam penelitian ini lebih dikarenakan pemberian *feedback* berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Guru menjelaskan bagaimana konsep pantun yang baik, dengan memberikan komentar kepada beberapa pantun siswa. Hal tersebut dikarenakan konsep merupakan bagian penting dalam tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Hal tersebut sesuai pernyataan Taqwa, seperti yang tertuang dalam beberapa hasil penelitiannya (Contoh penelitian: Saputri *et al.*, 2019; Taqwa, 2017; Taqwa *et al.*, 2017; Taqwa *et al.*, 2017; Taqwa & Pilendia, 2018; Taqwa & Rivaldo, 2018, 2019; Taqwa *et al.*, 2019). *Feedback* yang diberikan membuat siswa lebih memahami secara baik hal-hal yang keliru dan benar dari yang telah mereka pahami. Dalam penelitian ini guru memaparkan secara rinci komentar-komentar pantun siswa berdasarkan keempat aspek penting yang dinilai. Dengan mengetahui dengan baik kesalahan yang mereka lakukan, maka perbaikan pada pembelajaran kedepannya akan lebih mudah dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN

Keterampilan siswa dalam menulis pantun meningkat dengan implementasi metode tulis berantai diintegrasikan dengan media kartu pintar. Skor keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan dari tiap siklus. Berdasarkan nilai rata-rata meningkat dari 57,94 menjadi 71,94. Hal tersebut juga terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh kategori skor cukup dan baik yang meningkat, serta jumlah siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang yang menurun.

SARAN

Penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi metode tulis berantai diintegrasikan dengan media kartu pintar. Namun ternyata perbaikan keterampilan siswa dalam menulis pantun juga dikarenakan pemberian *feedback*. Berdasarkan temuan ini, penelitian kedepan mungkin dapat dilaksanakan dengan menyusun *feedback* secara lebih terstruktur untuk membantu siswa dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, P., & Subrata, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kauman II Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1–11. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/19661>
- Balqis, P., Ibrahim, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1), 25–38.
- Djumali, & Wijayanti, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 di SMK Batik 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31–40. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Mahanani, A. Y. (2015). *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis dengan Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMKN 10 Semarang*. Semarang.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, D. E., Taqwa, M. R. A., Aini, F. N., Shodiqin, I., & Rivaldo, L. (2019). Pemahaman konsep mekanika: menentukan arah percepatan pendulum, sulitkah? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(1), 110–117. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i1.1134>
- Setiawan, G. K. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai Sudi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kadungora Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2016/2017. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 7(1), 38–51.
- Syarief, H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan. *Jurnal EduTech*, 3(1), 74–88.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Taqwa, M. R. A. (2017). Profil Pemahaman Konsep Mahasiswa dalam Menentukan Arah Resultan Gaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains* (pp. 79–87).
- Taqwa, M. R. A., Faizah, R., & Rivaldo, L. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis POE dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Topik Fluida Statis. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 6–13.
- Taqwa, M. R. A., Hidayat, A., & Supoto. (2017). Konsistensi Pemahaman Konsep Kecepatan dalam Berbagai Representasi. *Jurnal Riset & Kajian Pendidikan Fisika*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/jrkpf.v4i1.6469>
- Taqwa, M. R. A., Hidayat, A., & Sutopo. (2017). Deskripsi Penggunaan Program Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membangun Free-Body Diagrams (FBDs). *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, 5(1), 52–58. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2017.v5.i1.8411>
- Taqwa, M. R. A., & Pilendia, D. (2018). Kekeliruan Memahami Konsep Gaya , Apakah Pasti Miskonsepsi ? *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Integrasinya*, 01(02), 1–12.
- Taqwa, M. R. A., & Rivaldo, L. (2018). Kinematics Conceptual Understanding : Interpretation of Position Equations as A Function of Time. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(4), 120–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jps.v6i4.11274>
- Taqwa, M. R. A., & Rivaldo, L. (2019). Pembelajaran Problem Solving Terintegrasi

- PhET: Membangun Pemahaman Konsep Listrik Dinamis. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p45--56>
- Taqwa, M. R. A., Rivaldo, L., & Faizah, R. (2019). Problem Based Learning Implementation to Increase The Students' Conceptual Understanding of Elasticity. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(2), 107–116. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i2.3339>
- Widyoko, S. E. P. (2005). Kompetensi Mengajar Guru Ekonomi SMA Kabupaten Purworejo. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 14(3), 367–384. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.378>
- Wulandari, T., Fuady, A., & Sumarwati, S. (2012). Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Menulis Berantai pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 164–177.